



Media: Republika

Hari: Selasa

Tanggal: 08 Maret 2011

Halaman: 28



Kolom Pak Wali...

Oleh:
Herry Zudiyanto
Wali Kota Yogyakarta

tetapi juga yang tradisional agar tetap eksis dan maju.

Bagi saya jangan menyalahkan orang-orang atau pihak yang maju, jangan mengkambinghitamkan pihak-pihak atau orang yang maju tersebut. Mereka jangan dimusuhi karena keberadaannya. Tetapi justru kita cari apa yang membuat mereka maju dan kita contoh itu untuk kita terapkan di ranah tradisional agar bisa maju seiring dengan mereka tanpa meninggalkan ciri khas tradisionalitasnya.

Hal itu yang menurut saya perlu diterapkan di pasar-pasar tradisional di Yogyakarta. Kita ambil contoh usaha pasar modern untuk bisa berkembang dengan baik. Kita *copy* sistem mereka untuk kita terapkan di sistem pasar tradisional. Sehingga pasarnya tetap tradisional tetapi manajemen yang diterap-

Yang Maju Jangan Dimusuhi

Di tengah era globalisasi saat ini banyak pihak menilai bahwa pasar-pasar tradisional banyak tersaingin pasar modern. Banyak pihak kemudian menyalahkan pasar modern seba-

gai bagian yang menggerus keberadaan pasar tradisional begitu pula terjadi di Yogyakarta. Bagi saya kepala pelayan masyarakat Yogyakarta yang harus melayani bukan hanya yang modern saja,

kan adalah manajemen modern. Kebijakan semacam itu yang terus saya kembangkan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas pasar tradisional di Yogyakarta. Lihat saja bagaimana Pasar Klitikan, Pasar Induk Buah dan Sayur Giwangan dan Pasar Satwa serta Tanaman Hias Yogyakarta (Pasty) yang terus berkembang dan maju dengan baik seiring perkembangan pasar modern yang juga ada di Yogyakarta.

1. Saya sadar betul bahwa keberhasilan seorang pemimpin adalah bagaimana bisa menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di segala bidang. Hal yang sama juga terus saya lakukan untuk pengembangan pasar tradisional di Yogyakarta ini. Dan partisipasi para pedagang yang merupakan masyarakat pasar tradisio-

nal di Yogyakarta merupakan modal besar dalam pengembangan dan pembangunan pasar tradisional ini.

Dan itu telah dibuktikan masyarakat pedagang di pasar tradisional Yogyakarta yang secara sadar dan bersama-sama membuat berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan dan memajukan pasar tradisional ini. Saya bangga dengan usaha mereka memajukan pasar tradisional di Yogyakarta, hingga pasar tradisional menjadi *trend setter* di Yogyakarta. Lihat saja Pasar Klitikan dan Pasty yang terus dibanjiri pengunjung dari berbagai daerah di Indonesia.

Ini kebanggaan tersendiri di akhir masa jabatan saya tahun 2011 ini. Mensinergikan peran pemerintah dengan modal sosial berupa partisipasi masyarakat dalam

pembangunan dan pengembangan kota ini adalah suatu hal yang sulit. Tapi masyarakat Yogyakarta termasuk para pedagang pasar tradisional bisa melakukannya dengan baik. Modal sosial semacam inilah yang ke depan merupakan jawaban atas seluruh permasalahan yang dihadapi bangsa dan negara ini. Karena partisipasi masyarakat adalah solusi atas segala permasalahan yang ada.

Sinergi semacam ini yang seharusnya terus dikembangkan di berbagai lini pembangunan di Yogyakarta. Sehingga slogan *Pasare Resik, Atine Becik, Rejekine Apik* akan terus terpatri dengan baik di pasar tradisional di Yogyakarta. Ini akan menjadi keistimewaan tersendiri dari Kota Yogyakarta yang memang istimewa. Salam Indonesia, Salam Yogya, **Salam HZ.** ■

Dinas Pengelolaan Pasar Netral Biasa Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005